

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama Allah, mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun kehidupan akhirat. Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada sumber yang mutlak, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam sebagai suatu agama yang istimewa dibandingkan dengan agama yang lain sehingga dalam membahas perspektif ekonomi Islam segalanya bermuara pada aqidah Islam berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah nabawiyah.<sup>1</sup>

Oleh karena itu jual beli benda bagi muslim bukan hanya sekedar memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Tetapi secara *vertikal* bertujuan untuk memperoleh ridho Allah dan secara *horizontal* bertujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga benda-benda yang diperjualbelikan akan senantiasa dikembalikan kepada aturan-aturan Allah. Benda-benda yang haram diperjualbelikan menurut syara" tidak akan diperjualbelikan, karena tujuan jual beli bukan semata untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga mencari ridho Allah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurul Huda Et Al, *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana,2009), hlm. 3

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 8

Harga menurut buku Ensiklopedia Umum adalah harga pokok dalam ekonomi perusahaan terutama dimaksud biaya produksi yaitu, “Segala pengorbanan (dinilai dengan mata uang) yang dikerahkan untuk menyiapkan suatu jenis barang.”<sup>3</sup>

Pengertian harga diatas hampir sama dengan pengertian harga yang ada di Kamus Bahasa Indonesia, bahwa harga adalah “nilai suatu barang yang dirupakan dengan uang”.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa harga merupakan segala sesuatu yang harus dikeluarkan untuk membuat suatu jenis barang yang dirupakan dengan uang.

Menurut Adiwarman Karim bahwa penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela.<sup>5</sup>

Mekanisme penentuan harga secara Islami berorientasi pada diperolehnya tingkat kesejahteraan yang sepadan sesuai dengan kontribusi setiap pihak dan tidak mengarah pada ketidakadilan dalam memperoleh nilai tambah ekonomi bagi pihak-pihak terkait. Disini peran pemerintah di dalam mencegah terjadinya *distorsi* yang menghambat segala macam hambatan proses terbentuknya harga

---

<sup>3</sup> Franklin Book Program Inc, Ensiklopedia Umum, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 397

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hlm. 10

<sup>5</sup> Adiwarman A. Karim, Ekonomi Mikro Islami (edisi 3), (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 236.

yang wajar bagi semua pihak di dalam pasar, bagi produsen, pedagang maupun konsumen dan lain-lain.<sup>6</sup>

Tetapi, seringkali harga pasar tercipta tidak sesuai dengan kebijakan dan keadaan perekonomian secara keseluruhan. Dalam prakteknya mekanisme pasar terkadang juga tidak dapat berjalan dengan baik, karena adanya berbagai faktor yang mendistorsinya. Untuk itu pemerintah memiliki peran yang besar dalam melakukan pengelolaan harga.

Produksi merupakan sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk menambah gaya guna suatu barang yang dibutuhkan oleh konsumen atas kebutuhan dari barang yang di produksi. Hal ini berkaitan dengan pendapat Fauzia Ika Yunita dalam bukunya: “Aktivitas produksi adalah menambah kegunaan suatu barang, hal ini bisa direalisasikan apabila kegunaan suatu barang bertambah, baik dengan cara memberikan manfaat yang benar-benar baru maupun manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya”<sup>7</sup> Produksi juga berisikan kegiatan seorang atau sejumlah produsen dalam memproduksi atau menghasilkan suatu barang yang bernilai dan bermanfaat, yang dari barang mentah menjadi barang yang siap dipakai dan dibutuhkan oleh masyarakat (konsumen). Hal ini berkaitan dengan pendapat Sofjan Assauri dalam bukunya:

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan *input* menjadi hasil keluaran *output* dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas sehingga mencakup

---

<sup>6</sup> Muhammad, Bisnis Syariah Perspektif Muamalah dan Manajemen, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2007), hlm. 157

<sup>7</sup> . Fauzia, Ika Yunia, Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 115.

keluaran *output* yang berupa barang atau jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasi tercakup setiap proses yang mengubah masukan-masukan *input* dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran *output*, yang berupa barang-barang dan jasa-jasa. Di dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa, dapat diukur kemampuan menghasilkan atau transformasinya, yang sering dikenal dengan apa yang disebut dengan produktivitas untuk setiap masukan *input* yang dipergunakan, kecuali bahan. Dengan pengertian ini, produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barang-barang industri. Pengertian produksi dalam ilmu ekonomi adalah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa.

Produksi dan konsumsi dua hal yang erat kaitannya di dalam suatu bisnis perdagangan. Hal ini berkaitan dengan pendapat Suherman Rosyidi dalam bukunya: “Di dalam bisnis perdagangan tentu produksi dan konsumsi akan saling berkaitan antara keduanya, yang mana konsumsi itu di dalam ilmu ekonomi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia”<sup>8</sup>.

Oleh karenanya kegunaan dari pada proses produksi ini sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (konsumen). Hal ini berkaitan dengan pendapat Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam dalam bukunya:

---

<sup>8</sup> Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 163.

Kegunaan ini bisa juga dirasakan sebagai rasa “tertolong” dari suatu kesulitan karena mengonsumsi barang tersebut. Karena adanya rasa inilah, maka seringkali utilitas dimaknai juga sebagai rasa puas atau kepuasan yang dirasakan oleh seseorang konsumen dalam mengonsumsi sebuah barang. Jadi, kepuasan dan utilitas dianggap sama, meskipun sebenarnya kepuasan adalah akibat yang ditimbulkan oleh utilitas.

Dengan perkembangan jual beli yang semakin berkembang ini tentunya pembeli harus lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi jual beli. Nabi mengimbau agar dalam akad jual beli, barang atau benda yang dipejual belikan dapat diketahui artinya bahwa barang atau benda yang akan diperjual belikan dapat diketahui kuantitas dan dari mana barang tersebut diperoleh

Dalam penetapan harga suatu barang tidak ditetapkan secara ketat sehingga dalam praktek nya terjadi perbedaan, seperti kasus yang penulis teliti, tentang penetapan harga. Ada penjual yang menetapkan harga sesuai dengan pertimbangan sendiri dan ada juga penjual yang menetapkan harga dengan mengikuti penetapan harga pasar dengan tidak menambah dan mengurangi.<sup>9</sup>

Harga merupakan nilai yang harus dibayarkan atas barang yang dibeli oleh konsumen karena manfaat dari barang tersebut, penentuan harga jual juga merupakan aspek yang penting dalam setiap proses produksi seorang atau sejumlah produsen. Hal ini berkaitan dengan pendapat Supriyono dalam bukunya:

Kebijaksanaan penentuan harga jual produk atau jasa yang dikalikan perusahaan adalah salah satu masalah penting dan kompleks yang harus dihadapi

---

<sup>9</sup> Muhammad Nasir, Analisis Penetapan Harga Pedagang Ikan Asin di Pasar Tradisional Ditinjau Menurut Perspektif Hukum Islam, (Banda Aceh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Ranirry, 2012), hlm. 3

oleh para penentu kebijaksanaan. Tetapi kenyataannya, banyak faktor-faktor dan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi harga jual produk, misalnya permintaan dan penawaran produk, serta campur tangan pemerintah dalam penentuan harga jual untuk barang dan jasa tertentu. Kebijaksanaan penentuan harga jual pada suatu perusahaan harus dikoordinasikan dengan strategi yang dipilih perusahaan dan kebijaksanaan yang berhubungan dengan produk, langganan, promosi penjualan, dan persaingan. Jika suatu perusahaan memutuskan untuk menjual produk kualitas tinggi untuk kelompok langganan yang selektif, tentu saja kebijaksanaan harga jualnya akan berbeda dibandingkan jika perusahaan merencanakan untuk menjual produk kualitas rendah pada tingkat langganan yang lebih luas<sup>10</sup>.

Di setiap proses produksi pasti terdapat pemasaran, yang mana pemasaran ini berfungsi sebagai sarana memperjualbelikan barang yang telah diproduksi sebelumnya agar daya guna dari barang tersebut dapat dengan segera dirasakan oleh konsumen atas kebutuhannya dari barang tersebut. Pemasaran adalah salah satu kegiatan manusia dalam hubungannya dengan pasar. Pemasaran maksudnya bekerja dengan pasar untuk mewujudkan transaksi yang mungkin terjadi dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia.<sup>11</sup>

Allah SWT mewajibkan manusia untuk bekerja, Islam memerintahkan pemeluknya untuk bekerja dan berusaha di seluruh penjuru bumi guna mencari

---

<sup>10</sup> Supriyono, *Manajemen Strategi Dan Kebijaksanaan Bisnis*, Ed. 2, Cet. 1, (Yogyakarta

<sup>11</sup> Thamrin Abdullah, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 20.

anugrah Allah sehingga Islam benar-benar menjadikan pekerjaan sebagai penimbangan hidup. sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”(Q.S At-Taubah 105)

Berdasarkan observasi awal bahwa mekanisme penetapan harga produksi dan penjualan aksesoris rx motor yang ada di Pangandaran, seringkali harga dari penjualan aksesoris rx nya tidak menetap. Hal ini terjadi apabila pembuat aksesoris rx sedang mengalami kesusahan ekonomi maka si pembuat aksesoris rx menjual barangnya dengan harga yang murah agar si pembuat mendapatkan uang secepat mungkin, sedangkan jika kondisi ekonomi si pembuat aksesoris rx sedang membaik maka si pembuat menjual barangnya dengan harga tinggi dengan alasan untuk memperoleh keuntungan agar bisa menutupi biaya-biaya produksi dan kerugian yang telah dialami sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang” Analisis Ekonomi Islam Dalam Penetapan Harga Produksi dan Penjualan Aksesoris RX Motor CV Hasuna Pangandaran

**B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis ekonomi Islam dalam penetapan harga produksi dan penjualan aksesoris RX Motor di CV Hasuna Kabupaten Pangandaran ?

**C. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang hendak diteliti di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana analisis ekonomi Islam dalam penetapan harga produksi dan penjualan aksesoris RX Motor di CV Hasuna Kabupaten Pangandaran

**D. Kegunaan Penelitian**

## 1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan deskriptif kepada akademisi, mahasiswa, dan pihak-pihak lainnya mengenai, Analisis Ekonomi Islam Dalam Penetapan Harga Produksi dan Penjualan aksesoris rx motor di CV Hasuna Kabupaten Pangandaran.

## 2. Kegunaan Praktis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas dalam meningkatkan kompetensi diri, intelektualitas serta emosional dalam bidang ekonomi Islam khususnya mengenai, Analisis Ekonomi Islam Dalam Penetapan Harga Produksi Dan Penjualan Aksesoris RX Motor Di Kabupaten Pangandaran